

**PENAFSIRAN PERHIASAN DALAM AL-QUR'AN
SURAH AL-NÛR AYAT 31**
(Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)

SKRIPSI

**OLEH
HENY WULANDARI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2022**

**PENAFSIRAN PERHIASAN DALAM AL-QUR'AN
SURAH AL-NÛR AYAT 31
(Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Oleh
Heny Wulandari
180103020341**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heny Wulandari
Nim : 180103020341
Tempat Tanggal Lahir : Jelapat 02 Juli 2000
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ysng berjudul “Penafsiran Perhiasan Dalam Al-Qur’an Surah Al-Nūr Ayat 31 (Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan bukan hasil karya asli saya atau merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 29 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan.



Heny Wulandari
NIM. 180103020341

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENAFSIRAN PERHIASAN DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-NÛR AYAT 31 (Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Heny Wulandari
NIM. 180103020341

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Tim penguji

Pembimbing I

Drs. H. Basrian M.Fil.I
NIP. 196107201991021001

Pembimbing II

Fakhrie Hanief, S.Th. I, MA
NIP. 2007048603

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PENAFSIRAN PERHIASAN DALAM AL-QUR'AN
SURAH AL-NÛR AYAT 31
(Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)**


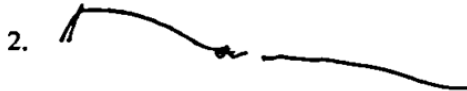
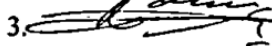
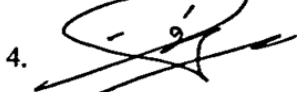

Dipersembahkan dan disusun oleh:

**Heny Wulandari
NIM.180103020341**

Telah Diajukan pada Tim Penguji

Pada Hari Jum'at Tanggal 02 Desember 2022,

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag.	
2. Bashori, M. Ag.	
3. Drs. H. Basrian, M. Fil. I	
4. Fakhrie Hanief, M.A.	
5. H. Hanafi, M.A.	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin



ABSTRAK

Heny Wulandari, 180103020341, *Penafsiran Perhiasan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nûr Ayat 31 (Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)* (1) Drs. H. Basrian M.Fil.I, dan Pembimbing (2) Fakhrie Hanief, S. Th. I, MA. pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata Kunci: penafsiran perhiasan dalam Al-Qur'an surah al-Nûr ayat 31

Pada umumnya makna perhiasan yang kita pahami ialah sebuah benda yang dapat menunjang penampilan seseorang namun di dalam tafsir klasik dan tafsir modern pembahasan surah al-Nûr ayat 31 mengenai perhiasan terdapat makna yang berbeda. Sehingga karena betapa besarnya perhatian islam terkait bahasan perhiasan, itulah yang menjadi alasan penulis ingin mengkaji lebih dalam penafsiran perhiasan dalam Al-Qur'an surah al-Nûr ayat 31 dengan menggunakan tafsir klasik dan tafsir modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran perhiasan dalam surah al-Nûr ayat 31 serta mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran perhiasan dalam tafsir klasik dan tafsir modern pada surah al-Nûr ayat 31. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan sifat dan jenis metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: pada tafsir klasik, penafsiran perhiasan terbagi menjadi dua. Pertama, perhiasan adalah sesuatu yang dibuat untuk menunjang suatu penampilan. Kedua, perhiasan adalah anggota tubuh seorang perempuan yang dapat menimbulkan syahwat kaum laki-laki. Sedangkan pada tafsir modern, yaitu pada tafsir al-Misbâh, perhiasan adalah bagian tubuh yang dapat merangsang kaum laki-laki, kecuali yang biasa tampak darinya seperti wajah dan telapak tangan. Sedangkan pada tafsir al-Munîr, perhiasan itu bersifat umum yakni mencakup segala perhiasan untuk menghias dan mempercantik diri. Larangan untuk memperlihatkan perhiasan pada ayat tersebut secara otomatis meliputi larangan-larangan memperlihatkan bagian tubuh yang menjadi tempat perhiasan itu dikenakan. Persamaan penafsiran pada tafsir klasik dan tafsir modern ini adalah pada penafsiran perhiasan yang biasa tampak ialah wajah dan kedua telapak tangan. Sedangkan perbedaan penafsirannya, pada tafsir klasik penafsiran perhiasan dalam surah al-Nûr ayat 31 lebih luas, karena pada penafsirannya memaparkan beberapa pendapat para ulama, dan bersandar pada hadis Nabi. Sementara pada tafsir Modern penafsiran perhiasan tidak terlalu luas, khususnya pada tafsir al-Misbâh, karena pada penafsirannya ia hanya menggunakan ijtihad sendiri. Sehingga hasil perbedaan dari pemaparan kedua tafsir tersebut, yaitu pada tafsir klasik penafsiran perhiasan dalam surah al-Nûr ayat 31 lebih luas, karena pada penafsirannya memaparkan beberapa pendapat para ulama, dan bersandar pada hadis Nabi. Sedangkan pada tafsir modern khususnya pada tafsir al-Misbâh, penafsiran perhiasan dalam ayat tersebut hanya terdapat sedikit uraian, karena ia hanya menggunakan ijtihad sendiri. Berbeda dengan tafsir al-Munîr, pada tafsir ini penafsirannya kurang lebih sama dengan tafsir klasik yaitu penafsirannya lebih luas, karena selain menafsirkan dengan mengutip pendapat para ulama, Wahbah al-Zuhaili juga menafsirkan dengan menggunakan ijtihad dengan menyesuaikan keadaan sekarang.

MOTTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita salihah.”

(H.R Muslim)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين،
سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt atas ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, Sahabat, karabat, Tabi'in dan Tabi'at yang mengikuti beliau hingga akhir.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan strata I di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Progam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Melalui bimbingan dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi dengan judul "Penafsiran Perhiasan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nūr Ayat 31 (Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)" dapat diselesaikan.

Berkaitan dengan ini, maka dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang berkontribusi besar atas penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof, Dr. H. Mujiburrahman, MA selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin yang telah menerima peneliti menjadi salah satu mahasiswi di perguruan tinggi ini, khususnya pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sehingga peneliti dapat menimba ilmu pengetahuan baik itu secara umum maupun berkaitan dengan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Bapak H. Muhammad Araby, MA selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menyetujui penelitian ini dan Bapak Riza Saputra, MA selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. H. Basrian, M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Fakhrie Hanief, S. Th. I, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah mendidik dan memeberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada peneliti selama menempuh pendidikan khususnya di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakulstas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan pelayanan serta membantu meminjamkan buku-buku untuk dijadikan literatur sebagai kepentingan studi maupun dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta do'a kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh sahabat khususnya Julia, Ainun, Tsulits, Sherly, Faizah, Yuhyin dan Isna. Serta teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta semua orang yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak dapat diisebutkan satu-persatu.

Atas segala bantuan, bimbingan, penghargaan dan parsitipasinya semoga mendapat pahaa kebaikan yang berlipat ganda dari Allah Swt. akhirnya dengan mengharap ridho dan taufiknya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Allah Ya Rabbal Alamin.

Banjarmasin, 29 Oktober 2022

Penulis



Heny Wulandari

NIM. 180103020341

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ث	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diflong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	Fathah
ـِ	I	Kasrah
ـُ	U	Dhammah

Kata sanding: Contoh الرِّجَال (al-rijâl bukan ar-rijal,) الدِّوَان (al-dîwân bukan bukan ad-diwan).

Syidah: Misalnya, kata (الصَّرُورَة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharurah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيّ -	Ai	a dan i
اوّ -	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ	Â	a dengan topi di atas
إِيّ	Î	i dengan topi di atas
أُوّ	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syidah (Tasydid)

Syidah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syidah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syidah* itu terletak setelah kata sandang

yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الصَّرْوَة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûthah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (na‘t) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَة	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّة	Al-Jâmi‘ah al-Islâmiyyah
3	وَاحِدَةُ الْوُجُود	Wahdah al-Wujûd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini,

misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi’l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al- <u>h</u> arakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlîh
يُؤْتِرِكُمْ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمَطَا هِر الْعُقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبِّ الْإِسْتِطْلَاعِ	<u>h</u> ub al-istithlâ’
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-INDONESIA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional	9
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERHIASAN	19
A. Pengertian Perhiasan.....	19
B. Perhiasan Dalam Pandangan Fukaha.....	21
C. Etika Memakai Perhiasan	22
1. Menutup Aurat.....	23
2. Tidak Berniat untuk Menarik Perhatian	26
3. Tidak Mengubah Ciptaan Allah	27
4. Tidak Berhias Menyerupai Lawan Jenis.....	29
5. Tidak Menyerupai Orang Kafir	29
D. Anjuran dan Larangan Memakai Perhiasan	30
1. Anjuran memakai Perhiasan	30
2. Larangan Memakai Perhiasan	32
BAB III BIOGRAFI ULAMA TAFSIR.....	35
A. Riwayat Hidup Al-Qurthubî	35

B. Riwayat Hidup Ibnu Katsîr.....	38
C. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab.....	41
D. Riwayat Hidup Wahbah Al-Zuhaili.....	45
BAB IV PENAFSIRAN PERHIASAN DAN ANALISIS PERBANDINGAN DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-NÛR AYAT 31 PADA TAFSIR KLASIK DAN TAFSIR MODERN.....	48
A. Penafsiran Penafsiran Perhiasan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nûr Ayat 31 Pada Tafsir Klasik	48
B. Penafsiran Penafsiran Perhiasan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nûr Ayat 31 Pada Tafsir Modern	58
C. Analisis Perbandingan Penafsiran Surah Al-Nûr Ayat 31 Pada Tafsir Klasik dan Tafsir Modern.....	65
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83